

SKRIPSI 44

**CITRA KAMPUNG MANDALANGEN RW 02,
KOMPLEK KERATON KASEPUHAN CIREBON**



**NAMA: SHERLY TIRZA
NPM: 2014420115**

PEMBIMBING:

DR. Y. BASUKI DWISUSANTO, IR., MSC.

**PENGUJI:
DR. IR. HARTANTO BUDIYUWONO, MT.
DEWI MARIANA, ST., MT.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4439/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No : 429/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sherly Tirza
NPM : 2014420115
Alamat : Jl. Ciumbuleuit no. 147A, Bandung
Judul Skripsi : Citra Kampung Mandalangen RW 02,
Komplek Keraton Kasepuhan, Cirebon

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya Pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 28 Mei 2018

Sherly Tirza

Abstrak

CITRA KAMPUNG MANDALANGEN RW 02, KOMPLEK KERATON KASEPUHAN CIREBON

Oleh
Sherly Tirza
NPM: 2014420115

Keraton Kasepuhan adalah salah satu peninggalan Kesultanan Cirebon tertua, yang kini berperan sebagai artefak kota. Keberadaan artefak kota sebagai monumen yang *propelling* selalu ditunjang oleh keberadaan permukiman. Dalam hal ini, permukiman yang menunjang Keraton Kasepuhan adalah Kampung Mandalangen. Berada sebagai permukiman magersari Keraton, Kampung Mandalangen tentu punya pola dan citra tersendiri yang membedakannya dari perkampungan lain. Citra kampung dapat dipahami salah satu caranya melalui identifikasi elemen fisik kampung. Masalahnya, akibat tatanan Kampung Mandalangen yang amorf, identifikasi elemen fisiknya menjadi sulit, sehingga citra yang terbentuk adalah citra keseluruhan. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian mengenai elemen fisik pembentuk citra Kampung Mandalangen karena dengan mengetahui elemennya, citra kampung dapat dijelaskan lebih spesifik, sehingga terjadi rekognisi terhadap Kampung Mandalangen yang dapat menjaga kelestariannya.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Langkah awal penelitian adalah dengan melakukan pengamatan sekaligus pemetaan Kampung Mandalangen menggunakan teknologi foto udara, dan perekaman elemen fisik pembentuk citra kampung. Penelitian dilanjutkan dengan melakukan studi literatur terkait pembahasan citra kawasan berdasarkan elemen fisik menurut Kevin Lynch, yang dijadikan referensi saat melakukan proses analisis citra kampung kemudian.

Adapun hasil yang didapat dari penelitian ini adalah ada 4 elemen fisik pembentuk citra yang ditemukan pada Kampung Mandalangen, yaitu *path* (jalan), *edge* (dinding rumah warga dan Benteng *Kuta Kosod*), *district* (kawasan luar dan dalam benteng), serta *gate*. Dari keempat elemen tersebut, elemen yang membentuk citra paling kuat adalah *edge* Benteng *Kuta Kosod* dan *gate*. Citra yang terbentuk yaitu citra Kampung Mandalangen sebagai kampung yang terasosiasi dengan Keraton. Mengingat keberadaan Kampung Mandalangen sebagai penunjang Keraton, citra tersebut benar adanya, dan harus dijaga supaya keduanya tetap lestari. Semakin citra mengalami degradasi, berarti kampung makin kehilangan identitas, dan kelestariannya pun terancam. Ada baiknya jika elemen-elemen tadi, terutama benteng dan *gate* dijaga dan diperbaiki dalam usaha untuk mempertahankan identitas dan melestarikan peninggalan sejarah dan budaya.

Kata-kata kunci: pola amorf, citra kampung, elemen fisik pembentuk citra

Abstract

THE IMAGE OF KAMPUNG MANDALANGEN RW 02, KRATON KASEPUHAN CIREBON COMPLEX

by
Sherly Tirza
NPM: 2014420115

Kraton Kasepuhan is one of the oldest Cirebon Sultanate's Palace remainings, which stands as a city artifact to this day. City artifact, as a propelling monument, is always supported by dwellings. In this case, the dwelling which supported Kraton Kasepuhan is Kampong Mandalangen. Being a Kraton's *magerasari* settlement, Kampung Mandalangen surely has its own pattern and image which distinguish it from other common settlements. One of the ways to understand its image is by identifying the kampung's physical elements. However, the amorph kampung pattern makes it hard to recognize the physical elements, which generates only the kampung's wholeness image. Therefore, the research about Kampung Mandalangen's image-forming physical elements is needed, so the kampung's specific image can be explained. A well-explained image leads to recognition towards Kampung Mandalangen, that can keep its existence.

The qualitative descriptive method is used in this research. The first step was begun by observing along with mapping Kampung Mandalangen using drone technology, and also recording the kampong's image-forming physical elements. The research is followed by literature study about image based on physical elements according to Kevin Lynch, which acts as a reference to analyze the kampong image afterwards.

There are 4 image-forming physical elements found in Kampung Mandalangen; path, edge (house walls and *Benteng Kuta Kosod*), district (inside and outside *Benteng*), and also *gate*. From the four elements, elements which play the biggest role in forming Kampung Mandalangen's image are *Benteng Kuta Kosod* and *gate*. Based on those two, the image of Kampung Mandalangen is a Kraton-associated kampung. The image meets the fact that Kampung Mandalangen acts as a support to Kraton Kasepuhan, therefore it needs to be maintained in order for both to last. The more degradation happens to the image, means the kampung loses more of its identity which threatens its continuity. It is better to keep and even repair those elements, specifically *Benteng Kuta Kosod* and *gate* as an effort to keep Kampung Mandalangen's identity and conserve historical cultural heritage.

Keywords: amorph pattern, kampung image, image-forming physical elements

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- **Bapak Dr. Y. Basuki Dwisusanto, Ir., M.Sc.** selaku dosen pembimbing, atas saran, nasihat, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan, serta berbagai ilmu yang sangat berharga.
- **Keluarga**, yang senantiasa mendukung dan mendoakan proses skripsi penulis supaya berjalan lancar.
- **Bapak Dr. Ir. Hartanto Budiwono, MT.** dan **Ibu Dewi Mariana, ST. MT.** selaku dosen penguji, yang telah memberikan masukan, arahan, dan bimbingan selama proses penulisan skripsi.
- **Bapak Franseno Pujiyanto, ST., MT.** selaku salah satu dosen kelas sidang, yang telah banyak membantu dalam proses asistensi.
- **Bapak Iman Sugiman** dan **Bapak Ai Umbara, Bapak Mulawarman**, para *Elang Keraton*, serta **Bapak Suganda**, yang telah memberikan banyak sekali informasi berguna mengenai Keraton, Kampung Mandalangen, dan sejarahnya.
- **Chiquita Winarti Gunardi** sebagai teman seperjuangan dari awal petualangan Cirebon ini dimulai; juga **Monica Nastasia, Sharon Julya, Steffie Jessica, Azalia Yisrael** sebagai *supporter* setia yang sudah **bertahan** cukup lama berteman dengan penulis.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga laporan ini dapat membantu dalam banyak hal.

Bandung, 28 Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
<i>Abstract</i>	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
1. BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Kegunaan Penelitian.....	3
1.5. Metode Penelitian.....	4
1.6. Kerangka Penelitian.....	5
1.7. Sistematika Pembahasan.....	6
2. BAB II POLA TATANAN & CITRA KAMPUNG.....	7
2.1. Pola Tatanan Kampung.....	7
2.2. Citra Kampung.....	7
2.3. Pembahasan Citra Berdasarkan Elemen Fisik.....	8
2.3.1 Elemen Fisik Menurut Kevin Lynch.....	8
2.3.2 Pemaknaan Elemen Fisik Spasial Menurut Gordon Cullen.....	18
2.3.3 <i>Gate</i> dan <i>Path</i> Menurut Francis D. K. Ching.....	18
2.4. Kerangka Teoretikal.....	22
3. BAB III ELEMEN FISIK PEMBENTUK CITRA PADA KAMPUNG MANDALANGEN RW 02.....	23
3.1. Gambaran Umum.....	23
3.2. Latar Belakang Obyek.....	24

3.3. Elemen Fisik Pembentuk Citra pada Kampung Mandalangen RW 02.....	26
3.3.1. <i>Path</i> / Jalur	27
3.3.2. <i>Edge</i> / Tepian	27
3.3.3. <i>District</i> / Kawasan.....	36
3.3.4. <i>Gate</i> / Gerbang.....	39
4. BAB IV PERAN ELEMEN FISIK DALAM PEMBENTUKAN CITRA KAMPUNG MANDALANGEN RW 02	49
4.1. <i>Path</i>	50
4.2. <i>Edge</i>	62
4.3. <i>District</i>	67
4.4. <i>Gate</i>	67
5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
5.1. Kesimpulan.....	73
5.1.1 Elemen Fisik Kampung Yang Berperan dalam Pembentukan Citra Kampung Mandalangen.....	73
5.1.2 Citra Kampung Mandalangen.....	75
5.2. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Lokasi Kampung Mandalangen	1
Gambar 1.2 Potret Kampung Mandalangen Dilihat dari	2
Gambar 1.3 Kerangka Penelitian	5
Gambar 2.1 Diagram Hubungan antara Citra, Identitas, dan Karakter Kota.....	8
Gambar 2.2 Ilustrasi <i>Path</i>	9
Gambar 2.3 Boston Symphony Hall sebagai <i>Termini</i> pada Massachusetts Avenue	10
Gambar 2.4 <i>Path</i> pada Kampung.....	11
Gambar 2.5 Ilustrasi <i>Edge</i>	11
Gambar 2.6 Danau Michigan, Chicago.....	12
Gambar 2.7 Charles Street sebagai <i>Edge</i>	12
Gambar 2.8 <i>Outline Edge</i> pada Kampung	13
Gambar 2.9 Ilustrasi <i>District</i>	13
Gambar 2.10 Distrik Beacon Hill, Boston.....	14
Gambar 2.11 Ilustrasi <i>Node</i>	15
Gambar 2.12 Piazza San Marco, Venice, sebagai <i>Node</i>	15
Gambar 2.13 Persimpangan Jalan pada Kampung sebagai <i>Node</i>	16
Gambar 2.14 Ilustrasi <i>Landmark</i>	16
Gambar 2.15 <i>Landmark</i> LA City Hall	17
Gambar 2.16 Ilustrasi <i>Entrance</i>	19
Gambar 2.17 Ilustrasi Wujud <i>Entrance</i> : (a) Bukaannya Sederhana; (b) Diberi Bingkai; (c) Portal yang Terancang	19
Gambar 2.18 <i>Entrance</i> dengan Ornamen: Palazzo Zuccari	20
Gambar 2.19 Gapura Sebagai Pintu Masuk Kampung	20
Gambar 2.20 Konfigurasi <i>Path</i>	21
Gambar 2.21 Kerangka Teoretikal.....	22
Gambar 3.1 Peta Kampung Mandalangen dan Batas Wilayahnya	23
Gambar 3.2 Fokus Penelitian: Area Dalam Benteng	24
Gambar 3.3 (a) Pembagian Blok Kampung Mandalangen;	25
Gambar 3.4 Peta Elemen Fisik.....	26
Gambar 3.5 <i>Path</i> di Kampung Mandalangen	27
Gambar 3.6 <i>Edge</i> Sisi Samping Rumah.....	28

Gambar 3.7 <i>Edge</i> Sisi Depan Rumah	28
Gambar 3.8 Garis Benteng <i>Kuta Kosod</i>	29
Gambar 3.9 Benteng Rusak Titik A.....	29
Gambar 3.10 (a) Benteng Rusak Titik B dilihat dari depan; (b) dilihat dari belakang.....	30
Gambar 3.11 Benteng Rusak Titik C	30
Gambar 3.12 Benteng Rusak Titik D.....	31
Gambar 3.13 Benteng Hilang & Dijebol Titik E	31
Gambar 3.14 Benteng Dijebol Titik F	32
Gambar 3.15 Benteng Dijebol Titik G.....	32
Gambar 3.16 Benteng Rusak Titik H.....	33
Gambar 3.17 Benteng Batas Keraton & Permukiman	33
Gambar 3.18 (a) Benteng Dilihat dari Seberang Jl. Pegajahan;	34
Gambar 3.19 Permukiman Dibalik Benteng Jl. Pegajahan.....	34
Gambar 3.20 Benteng Batas Barat Keraton Diperbarui.....	35
Gambar 3.21 Benteng Batas Selatan Keraton Diperbarui	35
Gambar 3.22 Benteng Batas Barat Keraton Paling Baru	35
Gambar 3.23 Peta Kawasan	36
Gambar 3.24 Kawasan Luar, Dilihat dari Jl. Jagasatru.....	37
Gambar 3.25 Kawasan Luar Dilihat dari Jl. Pegajahan	38
Gambar 3.26 Rumah Kerabat di Kawasan Luar (a) Jl. Jagasatru; (b) Jl. Pegajahan	38
Gambar 3.27 Titik <i>Gate</i>	39
Gambar 3.28 Posisi <i>Gate</i> A Dilihat dari Depan Masjid.....	40
Gambar 3.29 <i>Gate</i> A Diperbesar	41
Gambar 3.30 <i>Gate</i> B	41
Gambar 3.31 <i>Gate</i> C	42
Gambar 3.32 <i>Gate</i> D.....	42
Gambar 3.33 <i>Gate</i> D Diperbesar, Dilihat dari Dalam Keraton.....	43
Gambar 3.34 <i>Gate</i> E	43
Gambar 3.35 <i>Gate</i> F.....	44
Gambar 3.36 <i>Gate</i> F Diperbesar	44
Gambar 3.37 <i>Gate</i> G.....	45
Gambar 3.38 Perbandingan <i>Gate</i> G (a) Kiri; (b) Kanan	45
Gambar 3.39 <i>Gate</i> H.....	46
Gambar 3.40 <i>Gate</i> I.....	47

Gambar 3.41 <i>Gate J</i>	47
Gambar 3.42 <i>Gate J</i> Dilihat dari dalam Kampung Mandalangen.....	48
Gambar 4.1 Elemen Fisik Kampung Mandalangen	49
Gambar 4.2 Tipe <i>Path</i> Berdasarkan Lebarinya.....	50
Gambar 4.3 <i>Path</i> 3 – 4 m (a).....	51
Gambar 4.4 <i>Path</i> 3 – 4 m (b)	51
Gambar 4.5 <i>Path</i> 2 – 3 m (c).....	52
Gambar 4.6 <i>Path</i> 2 – 3 m (d)	52
Gambar 4.7 <i>Path</i> < 2 m (f).....	52
Gambar 4.8 <i>Path</i> < 2 m (g).....	53
Gambar 4.9 Skema Hirarki <i>Path</i>	53
Gambar 4.10 <i>Path</i> sebagai Ruang Komunal.....	54
Gambar 4.11 (a) <i>Path</i> Lebar sebagai Ruang Komunal; (b) <i>Path</i> Lebar Bukan sebagai Ruang Komunal	54
Gambar 4.12 Perbedaan Citra <i>Path</i> Sebagai Jalan Umum dan Khusus.....	55
Gambar 4.13 Privatisasi Ruang Jalan	55
Gambar 4.14 <i>Path</i> Lurus.....	56
Gambar 4.15 <i>Path</i> Kurvalinier.....	56
Gambar 4.16 <i>Path</i> Linier Tersegmentasi	56
Gambar 4.17 <i>Path</i> Linier Bercabang	57
Gambar 4.18 <i>Serial Vision</i> pada <i>Path</i> Kurvalinier	58
Gambar 4.19 <i>Path</i> Membentuk Simpul	59
Gambar 4.20 Ilustrasi Ruang Imajiner Akibat <i>Setback</i> Bangunan	60
Gambar 4.21 <i>Path</i> Tidak Berbatasan Langsung dengan Dinding Bangunan	60
Gambar 4.22 Ilustrasi <i>Path</i> Tanpa Ruang Imajiner	61
Gambar 4.23 <i>Path</i> Berbatasan Langsung dengan Dinding Bangunan (a) Sisi Depan;.....	61
Gambar 4.24 (a) <i>Edge</i> Kampung; (b) <i>Edge</i> Kota	62
Gambar 4.25 (a). Antar <i>Edge</i> Tanpa Interaksi;.....	62
Gambar 4.26 Benteng sebagai <i>Outline</i> Kampung.....	63
Gambar 4.27 Benteng Menghalangi <i>View</i> ke Arah Jl. Pegajahan	64
Gambar 4.28 Benteng Jl. Pegajahan Menghalangi <i>View</i> ke Arah Permukiman Dilihat dari:	64
Gambar 4.29 Benteng Batas Permukiman dengan Keraton, di Wilayah RT 02.....	64
Gambar 4.30 Benteng Batas Permukiman dengan Keraton, di Wilayah RT 09.....	65

Gambar 4.31 Lafadz Allah.....	66
Gambar 4.32 Konfigurasi Benteng yang Tersisa.....	66
Gambar 4.33 Tidak Ada Perbedaan Karakteristik Fisik-Spasial antara	67
Gambar 4.34 Peta <i>Gate</i>	68
Gambar 4.35 Perbedaan <i>Gate</i> (a) <i>Gate</i> Mandalangen;	69
Gambar 4.36 <i>Gate</i> Langgar Agung Sebagai Akses Pintas Menuju Keraton	69
Gambar 4.37 <i>Gate</i> Patung Naga	70
Gambar 4.38 Perbedaan Tampilan Tipe <i>Gate</i>	71
Gambar 4.39 Skema Hirarki <i>Gate</i>	72

DAFTAR LAMPIRAN

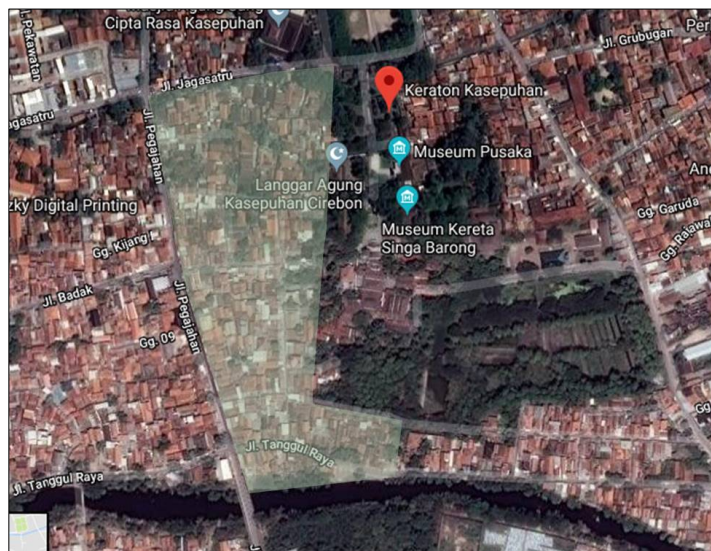
Lampiran 1: Peta Kampung Mandalangden	79
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keraton Kasepuhan Cirebon merupakan salah satu peninggalan Kesultanan Cirebon tertua yang berdiri sejak tahun 1430 dan menjadi salah satu artefak kota yang penting. Artefak kota adalah tempat unik dengan nilai bentuk dan sejarah yang berhasil bertahan melewati suatu jangka waktu. Artefak kota tersebut merupakan monumen yang *propelling*¹, karena keberadaannya tidak bisa dipisahkan dari permukiman (Rossi, 1982:6). Pada Keraton, konteks permukimannya adalah Permukiman Kampung Mandalangen (RW 02, Kelurahan Kasepuhan), yang terletak di sebelah barat Keraton Kasepuhan Cirebon. Kampung Mandalangen RW 02 sendiri awalnya didirikan oleh pihak Keraton sebagai tempat tinggal para abdi dalem dan kerabat Keraton, supaya memudahkan akses mereka menuju Keraton Kasepuhan, yang merupakan pusat pemerintahan Cirebon pada abad ke-14. Karena seluruh lahan Mandalangen adalah milik Keraton, semua abdi dalem dan kerabat yang tinggal di atasnya berstatus sebagai magersari.



Gambar 1.1 Lokasi Kampung Mandalangen
(Sumber: *Google Earth*, 2018)

¹ Masih dapat diamati baik secara fungsi atau penggunaan, perawatan, maupun visual dalam suatu lingkungan.



Gambar 1.2 Potret Kampung Mandalangen Dilihat dari Jl. Jagasatru

Kini, Kampung Mandalangen yang ada sejak sekitar 600 tahun lalu, kependudukannya makin padat. Mayoritas penduduknya pun bukan lagi keturunan abdi dalem ataupun kerabat Keraton Kasepuhan, melainkan para pendatang yang sudah cukup lama menetap di Kampung Mandalangen, masih dengan status magersari. Hal itu terjadi karena banyak kependudukan lahan yang diserahkan kepada orang luar (non abdi dalem dan kerabat Keraton) dengan mekanisme tertentu.

Kampung Mandalangen sebagai permukiman magersari kerabat / abdi dalem Keraton tentu mempunyai pola dan citra kampung tertentu yang membedakannya dari perkampungan lain pada umumnya. Namun seiring berjalannya waktu, banyak perubahan pada Kampung Mandalangen salah satunya dalam hal fisik spasial, yang berpengaruh pada citra Kampung Mandalangen. Itu sebabnya, citra kampung perlu dipahami, dan lebih baik lagi jika ditingkatkan.

Salah satu cara memahami citra kampung adalah lewat identifikasi elemen fisiknya. Masalahnya, kampung sebagai permukiman yang amorf, sulit sekali dikenali elemen-elemen fisik pembentuk citranya, dan seringkali citra yang terbentuk hanyalah citra secara keseluruhan saja. Dari luar, kampung tersebut hanya terlihat seperti kumpulan rumah-rumah yang tersusun acak dan padat. Tetapi dari dalam, dengan lebih jelas dan detil, ternyata ada elemen-elemen fisik dalam kampung tersebut yang menjadi identitas

kampung, sekaligus membentuk citra yang lebih spesifik. Ketidakjelasan pola dan citra kampung ini menarik untuk diteliti. Penelitian akan difokuskan pada elemen-elemen fisik Kampung Mandalangen, untuk menjelaskan citranya.

1.2. Rumusan Masalah

Salah satu cara memahami citra kampung adalah lewat identifikasi elemen fisiknya. Namun, kampung sebagai permukiman yang amorf, sulit sekali dikenali elemen-elemen fisik pembentuk citranya, dan seringkali citra yang terbentuk hanyalah citra secara keseluruhan saja. Maka untuk keperluan analisis, dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Apa elemen fisik kampung yang berperan dalam pembentukan citra Kampung Mandalangen?
- b. Bagaimana elemen fisik kampung tersebut berperan dalam pembentukan citra Kampung Mandalangen?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui riset ini yaitu:

- a. Untuk dapat mengetahui elemen fisik kampung yang berperan dalam pembentukan citra Kampung Mandalangen.
- b. Untuk dapat memahami citra Kampung Mandalangen.

Dengan mengetahui elemennya, citra kampung dapat dijelaskan. Citra yang jelas menyebabkan rekognisi terhadap Kampung Mandalangen yang dapat menjaga kelestarian kampung.

1.4. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Untuk memberi pengetahuan mengenai elemen-elemen pembentuk citra apa saja yang cocok pada suatu kampung serta pengaruhnya terhadap citra kampung.
- b. Untuk memberi masukan kepada pihak-pihak tertentu terkait citra yang terbentuk pada kampung.
- c. Untuk memberi dasar bagi penelitian-penelitian di masa mendatang.

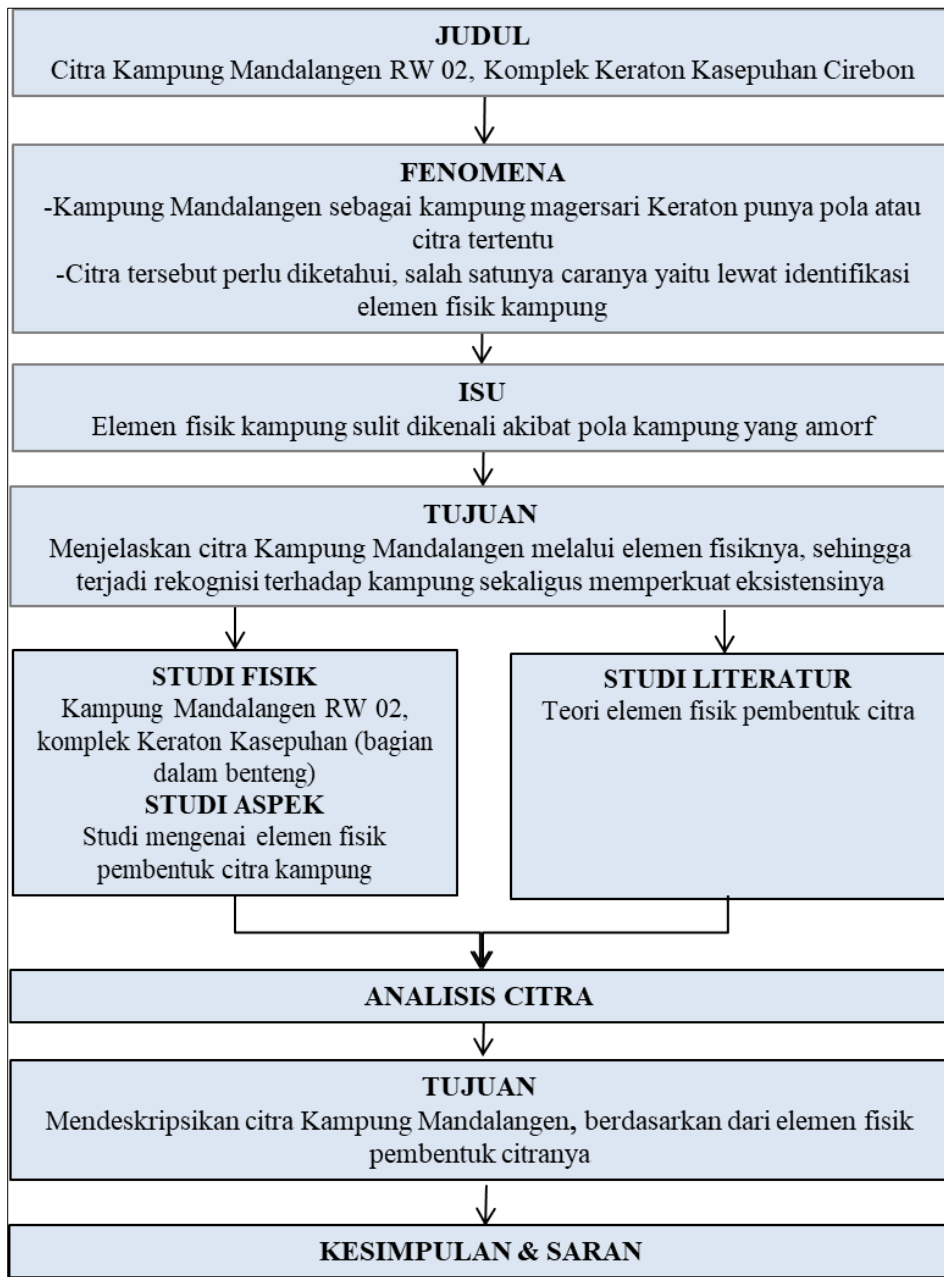
Secara praktis, penelitian dapat berperan sebagai *feedback* terhadap situasi yang ada sekarang pada kampung, berkaitan dengan citra dan elemen-elemennya.

1.5. Metode Penelitian

Penentuan Kampung Mandalagen sebagai obyek penelitian merupakan langkah awal yang dilakukan penulis, melihat keunikan latar belakang kampung tersebut sebagai kampung magerasari abdi dalem Keraton. Pada penelitian ini, topik yang dipilih adalah citra kampung. Langkah selanjutnya adalah studi fisik obyek penelitian, yang dilakukan dengan observasi lapangan sekaligus pemetaan Kampung Mandalagen menggunakan teknologi foto udara. Pengamatan lebih difokuskan pada elemen fisik yang berperan dalam pembentukan citra Kampung Mandalagen. Pengamatan, pemetaan, dan pendataan pun selesai setelah total 5 kali kunjungan ke Cirebon, dengan masing-masing durasi kunjungan selama maksimal 5 hari. Hasil pengamatan dari observasi lapangan adalah peta kampung yang dibuat menggunakan perangkat lunak *AutoCad* dan penjabaran temuan elemen-elemen fisik yang ada untuk dianalisa kemudian

Penelitian dilanjutkan dengan melakukan studi literatur terkait pembahasan citra kawasan berdasarkan elemen fisik menurut Kevin Lynch yang dijadikan referensi saat menganalisis citra kampung. Proses analisis diawali dengan menggunakan teori mengenai citra yang sudah dipelajari dalam studi literatur, dihubungkan dengan elemen-elemen fisik yang ditemukan pada kampung tersebut. Analisis juga didukung oleh pernyataan warga setempat yang diwawancarai saat proses observasi beralangsur. Kemudian, hasil analisis ditampilkan dengan pendeskripsian bagaimana elemen fisik kampung tersebut membentuk citra kampung, sehingga didapat kesimpulan akhir.

1.6. Kerangka Penelitian



Gambar 1.3 Kerangka Penelitian

1.7. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat lebih memahami dengan jelas mengenai penyusunan penelitian ini, dibuat pengelompokan materi secara sistematika dengan membagi menjadi beberapa sub-bab seperti berikut ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang informasi umum mengenai keseluruhan penelitian yaitu penetapan topik permasalahan, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka penelitian, dan penjabaran langkah-langkah penelitian.

BAB II : KERANGKA DASAR TEORI

Bab ini berisi teori-teori yang diambil dari kutipan buku, artikel, jurnal, laporan ilmiah, ataupun situs internet yang berupa definisi dan penelitian. Bab ini juga menjelaskan mengenai landasan, konsep dasar, serta definisi lain yang berkaitan dengan sistem dan tujuan penelitian.

BAB III : DATA HASIL PENGAMATAN

Bab ini berisi gambaran lokasi dari obyek studi yaitu Kampung Mandalangen RW 02 beserta sejarahnya, data umum mengenai latar belakang wilayah obyek studi, serta pendataan elemen fisik kampung. Deskripsi ini didapat dari hasil observasi dan wawancara.

BAB IV : ANALISIS

Bab ini berisi analisis mengenai peran elemen fisik kampung terhadap pembentukan citra. Analisis citra akan dilakukan dalam bentuk deskripsi pada setiap elemen.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan pada bab pertama. Jawaban didapat dari hasil analisa yang dilakukan pada bab 4. Dari jawaban hasil bahasan tersebut kemudian ditarik kesimpulan dan saran-saran yang terkait dengan tujuan penelitian.